

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini mencakup teori keagenan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antara manajemen dengan kinerja perusahaan. Variabel efisiensi diukur menggunakan rasio BOPO, sedangkan pelaporan pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), dan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Secara teoritis, BOPO dan ETR memiliki hubungan terhadap ROA karena keduanya mempengaruhi laba perusahaan.

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kerja sama antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*, di mana manajemen diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan serta mengambil keputusan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan tersebut, sering terjadi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen yang dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga diperlukan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Jensen & Meckling, 1976).

Pada sektor perbankan, teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset, biaya operasional, dan sumber daya perusahaan secara optimal agar mampu menghasilkan laba yang

maksimal bagi pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976) . Keberhasilan manajemen dalam menjalankan tugas tersebut dapat tercermin melalui kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Hariyanto & Maryono, 2025).

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah efisiensi operasional yang diukur menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) . Rasio BOPO menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan selama menjalankan aktivitas usaha bank (Pujiyanti *et al.*, 2025). Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan bahwa operasional bank semakin efisien sehingga laba yang dihasilkan cenderung meningkat dan berdampak positif terhadap ROA (Pujiyanti *et al.*, 2025). Sebaliknya, tingginya nilai BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan semakin besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Pujiyanti *et al.*, 2025).

Selain efisiensi operasional, pelaporan pajak juga merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan secara optimal (Pratiwi & Mahfud, 2023). Pelaporan pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melaporkan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku

(Pratiwi & Mahfud, 2023). Pengelolaan pajak yang efektif dapat membantu perusahaan mengendalikan beban pajak sehingga laba setelah pajak dapat dipertahankan atau ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Pratiwi & Mahfud, 2023).

Berdasarkan teori keagenan, manajemen yang mampu menciptakan efisiensi operasional dan melaksanakan pelaporan pajak secara efektif akan lebih mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dan memenuhi harapan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, BOPO dan ETR diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur menggunakan ROA (Pujiyanti *et al.*, 2025; Pratiwi & Mahfud, 2023)

2.1.2 *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh yang dimiliki. ROA mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya (Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, 2014; Kasmir, 2019).

ROA menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan karena bank mengelola aset dalam jumlah besar yang berasal dari dana masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset menjadi ukuran yang paling relevan dibandingkan rasio lainnya. Penelitian terbaru

menunjukkan bahwa ROA masih menjadi indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan bank (Alarussi & Alhaderi, 2021; Sari & Dewi, 2023).

ROA juga digunakan sebagai variabel dependen dalam banyak penelitian karena mampu menggambarkan kinerja manajemen secara menyeluruh. Faktor-faktor seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan pengelolaan biaya terbukti memengaruhi ROA secara signifikan. Dalam sektor perbankan, efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA, di mana semakin tinggi biaya operasional maka profitabilitas akan menurun (Alarussi & Alhaderi, 2021; Rahmawati & Putra, 2022).

Selain itu, ROA juga berkaitan dengan persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar karena menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Nguyen *et al.*, 2022).

Dengan demikian, ROA dapat disimpulkan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor perbankan, karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset, kemampuan menghasilkan laba, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan investor.

2.1.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank, yaitu dengan membandingkan total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien operasional bank tersebut (Azzahra & Aisyah, 2025). Dalam industri perbankan, efisiensi operasional menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan karena bank beroperasi dengan struktur biaya yang kompleks. BOPO tidak hanya mencerminkan efisiensi biaya, tetapi juga menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya, merespons dinamika industri, serta mempertahankan daya saing di tengah perubahan kondisi ekonomi (Wibowo *et al.*, 2025).

Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga mengindikasikan rendahnya efisiensi operasional. Sebaliknya, rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya secara optimal dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bank dengan BOPO rendah cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih efisien dibandingkan bank dengan BOPO tinggi (Rasendria *et al.*, 2024).

Selain itu, BOPO juga memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan, khususnya profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin besar biaya operasional yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan pendapatan operasional yang

diperoleh. Kondisi tersebut dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga berdampak pada penurunan ROA. Sebaliknya, semakin rendah nilai BOPO, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara lebih efisien sehingga profitabilitas yang dihasilkan cenderung meningkat. Hasil penelitian (Ramadanti & Setyowati, 2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Temuan serupa juga diperoleh oleh (Wiwi Warsiati *et al.*, 2025) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga efisiensi operasional menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dengan demikian, BOPO dapat disimpulkan sebagai indikator utama dalam mengukur efisiensi operasional bank yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya, meningkatkan pendapatan, serta mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.4 *Effective Tax Rate (ETR)*

Apriwenni, (2020) menjelaskan bahwa ETR merupakan rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak yang digunakan untuk menggambarkan tarif pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan pajak yang dilakukan perusahaan karena menunjukkan besarnya proporsi laba yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Oleh sebab itu, ETR menjadi salah satu indikator yang banyak digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*), pengelolaan pajak merupakan salah satu keputusan yang berada di bawah kewenangan manajemen sebagai agen. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengelola kewajiban perpajakan secara efektif dan tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan pajak yang efektif diharapkan mampu meningkatkan laba setelah pajak dan pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *Effective Tax Rate* (ETR) sering digunakan sebagai indikator untuk menilai pengelolaan dan pelaporan pajak perusahaan karena mencerminkan besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan dibandingkan laba sebelum pajak yang diperoleh. (Jensen & Meckling, 1976; Susilo & Sari, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efesiensi operasional dan pelaporan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, khususnya pada sektor perbankan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan kaitannya dengan hubungan antara BOPO, ETR dan ROA, serta mengidentifikasi adanya perbedaan hasil penelitian yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Indraswari & Sultonah (2026)	Pengaruh beban operasional pendapatan operasional operasional (BOPO) dan Capital Adequancy Ratio (CAR) terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> pada bank PT BCA Tbk periode 2014-2023 terdaftar di bursa efek Indonesia	Y : ROA X1 : BOPO X2 : CAR	BOPO berdampak pada ROA namun CAR belum memiliki pengaruh pada ROA, Tapi di lihat secara bersamaan,BOPO dan CAR bedampak signifikan pada ROA
2.	Sari et al. (2026)	<i>How Do Selected SDG Economic Indicators Influence Regional Economic Growth? Evidence from Java Island, Indonesia</i>	Y : Pertumbuhan ekonomi (GRDP) X1 : SDG 7 X2 : SDG 8 X3 : SDG 9 X4 : SDG 10 X5 : SDG 17	Poverty Rate dan Manufacturing GDP Growth berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Electrification Ratio, Gini Ratio, dan FDI tidak berpengaruh signifikan.
3.	Waruwu & Ningsih (2026)	Pengaruh <i>Effective Tax Rate</i> , Capital Intensity, dan Firm Size terhadap Profitabilitas	Y: Profitabilitas X1: ETR X2: Capital Intensity X3: Firm Size	Secara simultan ETR, <i>capital intensity</i> , dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara parsial ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4.	Wibowo et al., (2025)	Pengaruh CAR,NPL,dan BOPO terhadap ROA pada bank umum konvesional Indonesia	Y: ROA, X1: CAR, X2: NPL, X3: BOPO	NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini berarti peningkatan kredit bermasalah dan inefisiensi operasional menurunkan profitabilitas bank

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Chairunisa & Isyanto, (2025)	Pengaruh BOPO pada ROA, ROE pada PT Bank Jago di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	X : BOPO, Y1: ROA, Y2 : ROE	BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE pada PT Bank Jago selama periode 2020 hingga 2024.
6.	Silverio & Adi, (2025)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Y : ROA X1 : CAR X2 : NPL X3 : LDR X4 : NIM X : BOPO	CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPL, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA
7.	Oktavia <i>et al.</i> , (2025)	Green Banking, Efisiensi Biaya Operasional (BOPO) dan Profitabilitas : Bukti Empiris pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	Y : ROA X1 : Green Banking X2 : BOPO	<i>Green Banking</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan BEI
8.	Hidayah <i>et al.</i> , (2025)	Pengaruh perencanaan pajak dan Pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan	Y :Kinerja Keuangan X1 : Perencanaan Pajak X2 : Pajak tangguhan	Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pajak tangguhan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan
9.	Hariyanto & Maryono (2025)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020–2024	Y: ROA; X1: CAR; X2: NPL; X3: NIM; X4: BOPO; X5: LDR	CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
10.	Maulana (2024)	Pengaruh BOPO terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	Y: ROA X: BOPO	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
11.	Alena <i>et al.</i> (2024)	<i>He Impact of Effective Tax Rate on Bank Financial Assets</i>	Y: Financial Assets X: <i>Effective Tax Rate</i>	ETR berpengaruh terhadap sektor perbankan, khususnya pada permodalan dan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				pembiayaan ekuitas. Namun, peningkatan ETR tidak terbukti meningkatkan aset keuangan bank sebagaimana hipotesis penelitian.
12.	Mulyana (2024)	Pengaruh kebijakan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2023	Y : Kinerja keuangan X :Kebijakan Pajak	Kebijakan pajak berkontribusi signifikan terhadap variasi kinerja keuangan
13.	Safira <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh BOPO terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	Y: ROA X: BOPO	BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga peningkatan BOPO tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank.
14.	Dewi (2023)	Pengaruh <i>Effective Tax Rate</i> terhadap Kinerja Keuangan	Y: Kinerja Keuangan X: <i>Effective Tax Rate</i>	<i>Effective Tax Rate</i> berpengaruh terhadap upaya perusahaan dalam memaksimalkan kinerja keuangan.
15.	Setyaningsih <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Y : ROA X1:BOPO X2 :LDR X3 : NIM	- BOPO tidak berpengaruh kepada ROA - LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA - NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA - BOPO, LDR dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
16.	Nurdin <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Kecakupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022	Y :ROA X1 : BOPO X2 : CAR	Efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kecukupan modal juga berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan
17.	Ciptawan & Melly (2022)	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Effective Tax Rate</i> (ETR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	Y: ROA; X1: LDR; X2: ETR; X3: NPL	Secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan ETR dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara simultan LDR, ETR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA.
18.	Apriwenni (2020)	<i>Effective Tax Rate</i> dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi	Y : ETR X1:Size X2: <i>Leverage</i> X3 : Profitabilitas	Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan (size) memiliki pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> , tidak terdapat cukup bukti bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> , profitabilitas yang diprosikan oleh Return on Asset memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> sehingga hasilnya inconklusif atau tidak relevan dengan hipotesis penelitian

Sumber: diolah peneliti, 2026

2.2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu ini digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian yang telah digunakan sebelumnya. Menyusun penelitian komprehensif, dibutuhkan Analisa terhadap hasil- hasil penelitian sebelumnya yang memiliki variabel-variabel yang serupa. Peneliti melakukan analisa terhadap 17 jurnal penelitian. Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Indraswari & Sultonah (2026) dengan judul “Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Operasional (BOPO) dan Capital Adequancy Ratio (CAR) terhadap *Return on Assets* pada bank PT BCA Tbk periode 2014 – 2023” Penelitian tersebut dimaksudkan untuk melihat sejauh mana dampak Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada *Return on Assets (ROA)* di PT Bank Central Asia Tbk selama tahun 2014-2023. Penelitian menerapkan metode kuantitatif deskriptif berdasarkan data sekunder yang sumbernya dari laporan keuangan perusahaan. Data dianalisis menggunakan beberapa uji statistik seperti uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dengan uji t serta uji F melalui SPSS versi 27. Temuan analisis tersebut mengindikasikan bahwa secara sebagian BOPO berdampak negatif pada ROA, namun CAR belum memiliki pengaruh pada ROA. BOPO dan CAR berdampak signifikan pada ROA secara Bersama - sama. Nilai koefisien determinasi senilai 0,613 yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 61,3% variasi ROA, sedangkan 38,7%

lainnya kemungkinan disebabkan oleh aspek lainnya yang belum dimasukkan pada temuan ini.

2. Penelitian yang dilakukan Sari et al. (2026) dengan judul "*How Do Selected SDG Economic Indicators Influence Regional Economic Growth? Evidence from Java Island, Indonesia*". Penelitian tersebut dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Electrification Ratio*, *Poverty Rate*, *Manufacturing GDP Growth*, *Gini Ratio*, dan *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap pertumbuhan ekonomi regional yang diproksikan dengan *Gross Regional Domestic Product (GRDP)* di Pulau Jawa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berbentuk data panel dari enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2015–2023. Data dianalisis menggunakan regresi *pooled ordinary least squares (OLS)* serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Poverty Rate* dan *Manufacturing GDP Growth* berpengaruh signifikan terhadap GRDP, sedangkan *Electrification Ratio*, *Gini Ratio*, dan FDI tidak berpengaruh signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Waruwu dan Ningsih (2026) dengan judul "*Pengaruh Effective Tax Rate, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap Profitabilitas*" bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Effective Tax Rate (ETR)*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi sebanyak 131 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data

panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Effective Tax Rate* (ETR), *Capital Intensity*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, secara parsial *Effective Tax Rate* (ETR), *Capital Intensity*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo *et al.*, 2025) dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum konvensional Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia. ROA merupakan indikator utama profitabilitas yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun. Teknik analisis data mencakup uji asumsi klasik dan pemilihan model estimasi panel terbaik (*Common*, *Fixed*, atau *Random Effect*). Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi modal bank, semakin besar kemampuan bank menghasilkan laba. Sementara itu, BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa efisiensi operasional yang rendah berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya, NPL

tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dalam model ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 90,6% menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam ROA. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen bank dan regulator dalam meningkatkan kinerja keuangan bank melalui penguatan modal dan pengelolaan efisiensi operasional yang lebih baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Chairunisa & Isyanto, (2025) dengan judul “Pengaruh BOPO terhadap ROA, ROE pada PT Bank Jago di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024” mengambil objek penelitian PT Bank Jago yang diukur menggunakan ROA dan ROE dengan cara mengambil data penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan regresi linier sederhana serta dengan data sekunder dari laporan keuangan hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Nilai R Square sebesar 0,997 untuk ROA dan 0,998 untuk ROE menunjukkan kontribusi besar BOPO terhadap perubahan profitabilitas. Nilai t hitung masing-masing -29,918 dan -44,041 dengan signifikansi 0,0005 menguatkan hasil tersebut. Penelitian ini menyarankan PT Bank Jago meningkatkan efisiensi operasional agar investasi digital berdampak positif terhadap profitabilitas jangka panjang.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Silverio & Adi, (2025) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode 2021–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, sedangkan rasio keuangan yang digunakan meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 43 perusahaan perbankan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, menghasilkan 172 observasi selama periode penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,001 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,806, yang berarti bahwa model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 80,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio keuangan tertentu dapat dijadikan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

7. Penelitian yang dilakukan Oktavia *et al.*, (2025) dengan judul “*Green Banking, Efisiensi Biaya Operasional (BOPO) dan Profitabilitas Bukti Empiris pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green banking* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap

profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020- 2024. *Green banking* diukur melalui indikator *Green Banking Disclosure Index* (GBDI), sedangkan efisiensi biaya operasional diproksikan dengan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, secara bersama-sama kedua variabel berpengaruh signifikan. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa perbankan perlu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dengan mengalihkan portofolio kredit ke sektor-sektor berkelanjutan tanpa hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Penerapan *green banking* juga harus diinternalisasikan dalam operasional perbankan melalui praktik ramah lingkungan guna meningkatkan efisiensi biaya operasional. Selain itu, perbankan dituntut untuk mengelola rasio BOPO secara efisien karena efisiensi operasional tersebut berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing perbankan secara berkelanjutan.

8. Penelitian yang dilakukan Hidayah *et al.*, (2025) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap kinerja

Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi. Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Penelitian ini dibahas juga mengenai pajak tangguhan dan perencanaan pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel 13 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling* dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan pajak tangguhan. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pajak tangguhan juga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Maryono (2025) dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020–2024" bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang

diperoleh dari laporan tahunan rasio keuangan perbankan periode 2020–2024 yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2025) dengan judul "Analisis Hubungan antara BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return on Assets*) pada Bank Umum Periode Tahun 2020–2022" bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum di Indonesia periode 2020–2022. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,055 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,377 menunjukkan bahwa 37,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh perubahan BOPO, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO

yang mencerminkan rendahnya efisiensi operasional, maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Alena *et al.* (2024) dengan judul "*The Impact of the Effective Tax Rate Change on Financial Assets of Commercial Banks: The Case of Visegrad Group Countries*" bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap aset keuangan bank komersial di negara-negara *Visegrad Group* (V-4). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasian bank-bank komersial untuk menguji pengaruh perubahan *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap aset keuangan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) memengaruhi sektor perbankan, khususnya pada struktur pembiayaan modal dan ekuitas. Namun, hasil penelitian tidak mendukung hipotesis bahwa peningkatan *Effective Tax Rate* (ETR) akan meningkatkan aset keuangan bank. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan *Effective Tax Rate* (ETR) diikuti dengan peningkatan aset ekuitas sebesar 7,34% dan penurunan aset utang sebesar 16,83%.
12. Penelitian yang dilakukan Mulyana (2024) dengan judul "Pengaruh Kebijakan Pajak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2023". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh kebijakan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Menggunakan pendekatan survei kuantitatif, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur variabel-variabel terkait kebijakan pajak dan kinerja keuangan, termasuk tarif pajak, insentif pajak, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Populasi penelitian terdiri dari 180 perusahaan manufaktur di BEI, dengan sampel sebanyak 64 responden yang dipilih menggunakan metode simple random sampling berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian akurat dan konsisten, diikuti dengan analisis korelasi *Rank Spearman*, koefisien determinasi, dan uji hipotesis T untuk menguji signifikansi pengaruh kebijakan pajak terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat ($r = 0,835$) antara kebijakan pajak dan kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai determinasi sebesar 69,7% yang mengindikasikan bahwa kebijakan pajak berkontribusi signifikan terhadap variasi kinerja keuangan. Uji hipotesis T juga menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan pajak terhadap kinerja keuangan adalah signifikan pada taraf signifikansi 0,01. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana kebijakan pajak dapat dirancang untuk mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan di sektor manufaktur, terutama dalam konteks dinamika ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan pelaku bisnis dalam merumuskan strategi fiskal dan keuangan.

yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing dan stabilitas pasar modal Indonesia.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Safira *et al.* (2024) dengan judul "Pengaruh BOPO dan NPF terhadap *Profitability* (ROA) di Perbankan Syariah Indonesia" bertujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode 2016–2024. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan risiko pembiayaan lebih berpengaruh terhadap profitabilitas dibandingkan tingkat efisiensi operasional pada Bank Syariah Indonesia.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) dengan judul "Pengaruh *Tax Planning* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan" bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), *Book Tax Differences* (BTD), dan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax*

planning. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 175 data. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Retention Rate* (TRR), *Book Tax Differences* (BTD), dan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh terhadap upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil uji simultan (Uji F) juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

15. Penelitian yang dilakukan Setyaningsih *et al.*, (2023) dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang dipergunakan yakni penelitian deskriptif kuantitatif, serta data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tercatat BEI jangka 2018-2022. Populasi pengkajian sebanyak 46 perbankan tercatat BEI. Mekanisme pengumpulan sampel yakni *purposing sampling*, diperoleh sebanyak 23 perusahaan perbankan dengan

memakai alat bantu program IBM SPSS versi 29. Temuan penelitian ini yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

16. Penelitian yang dilakukan Nurdin *et al.*, (2022) dengan judul “Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 yang berjumlah 46 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan tahunan dan keberlanjutan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai *t-statistic*

sebesar -2.040736 dan nilai probabilitas $0.0448 < 0.05$; (2) Kecukupan Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai t-statistic -2.767996 dan nilai probabilitas $0.0071 < 0.005$; (3) terdapat pengaruh Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan secara bersama sama dengan nilai f-statistic 40.72417 dan probabilitas $0.000000 < 0.05$.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Ciptawan dan Melly (2022) dengan judul *“The Influence of Loan to Deposit Ratio, Effective Tax Rate and Non-Performing Loan toward Return on Asset in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange”* bertujuan menganalisis pengaruh LDR, ETR, dan NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan ETR dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap ROA. Temuan mengenai pengaruh negatif ETR terhadap ROA menjadi relevan sebagai dasar empiris dalam penelitian ini yang kembali menguji hubungan ETR terhadap kinerja keuangan perbankan.
18. Penelitian yang dilakukan oleh Apriwenni (2020) dengan judul *“Effective Tax Rate dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”* bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ETR, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data

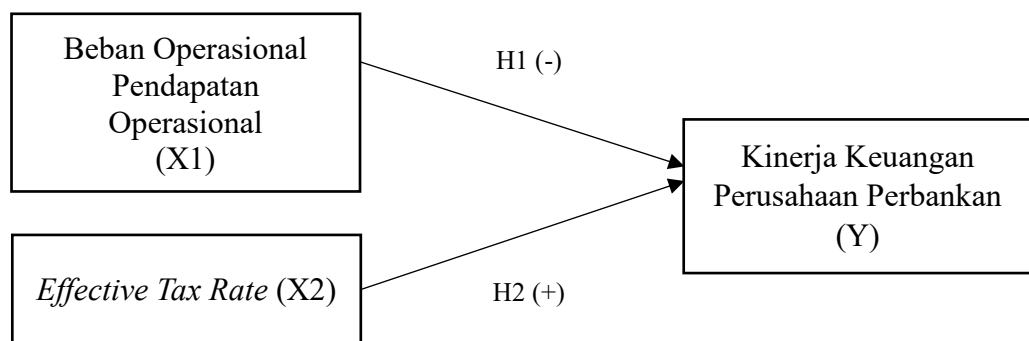
sekunder dari 59 perusahaan dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan tingkat ETR, sehingga dapat menjadi referensi dalam memahami keterkaitan ETR dengan karakteristik dan kondisi keuangan perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara Beban Operasional Pendapatan (BOPO) Dan *Effective Tax Rate* (ETR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan relatif besar sehingga dapat menekan laba dan menurunkan profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi BOPO maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan perbankan (Hariyanto & Maryono, 2025)

Effective Tax Rate (ETR) mencerminkan beban pajak perusahaan terhadap laba sebelum pajak dan dapat digunakan untuk melihat pengelolaan kewajiban perpajakan. Dalam perspektif Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976),

manajemen sebagai agen berkewajiban mengelola sumber daya dan pajak secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perbedaan ETR antarperusahaan dapat mencerminkan perbedaan pengelolaan pajak yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi laba dan kinerja keuangan. Dengan demikian, ETR diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dan perlu diuji lebih lanjut (Rananda & Fitriandi, 2025; *et al.*, 2025).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengembangan hipotesis penelitian merupakan bagian yang menjelaskan kesimpulan sementara berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan penulis, serta menjadi dugaan sementara terhadap permasalahan yang akan diuji dalam penelitian:

2.3.1.1 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan serta mempertahankan keberlangsungan

usahanya. Pada sektor perbankan, kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mampu menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengoptimalkan penggunaan aset sehingga profitabilitas perusahaan semakin baik (Hariyanto & Maryono, 2025).

Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah efisiensi operasional. Pada industri perbankan, efisiensi operasional sangat penting karena sebagian besar aktivitas perusahaan memerlukan biaya operasional yang cukup besar, mulai dari penghimpunan dana masyarakat, penyaluran kredit, pengembangan teknologi digital, pemeliharaan jaringan layanan, hingga pemenuhan ketentuan regulator. Kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional akan menentukan besarnya laba yang dapat dihasilkan. Semakin efisien pengelolaan biaya operasional, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba yang optimal.

Efisiensi operasional dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan semakin besar dibandingkan pendapatan operasional,

sehingga mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi operasional perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai BOPO menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara lebih efisien sehingga laba yang dihasilkan cenderung meningkat (Hariyanto & Maryono, 2025).

Hubungan antara BOPO dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori tersebut menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien guna memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional agar tidak melebihi pendapatan operasional yang dihasilkan. Apabila biaya operasional dapat ditekan, maka laba perusahaan akan meningkat sehingga kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila biaya operasional terus meningkat tanpa diikuti peningkatan pendapatan operasional, maka laba perusahaan akan menurun dan berdampak pada penurunan ROA (Kasmir, 2021).

Hubungan tersebut didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Indraswari dan Sultonah (2026) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk, yang mengindikasikan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut

diperkuat oleh penelitian Kasmawati *et al.* (2026) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin tinggi BOPO maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun.

Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Hariyanto dan Maryono (2025) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian Maulana (2025) menunjukkan bahwa setiap peningkatan BOPO menyebabkan penurunan ROA secara signifikan sehingga efisiensi biaya operasional merupakan faktor penting dalam menjaga profitabilitas bank. Selain itu, penelitian Wibowo *et al.* (2025), Chairunisa dan Isyanto (2025), Silverio dan Adi (2025), Oktavia *et al.* (2025), serta Nurdin *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Safira *et al.* (2024) serta Setyaningsih *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan masih belum konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada perusahaan sektor perbankan periode 2021–2025. Berdasarkan uraian teori, fenomena empiris, dan hasil penelitian

terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2.3.1.2 Pengaruh *Effective Tax Rate* (ETR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Faktor lain yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Pajak merupakan salah satu beban yang harus ditanggung perusahaan sehingga besarnya beban pajak akan memengaruhi laba bersih yang diperoleh. Oleh karena itu, perusahaan dituntut mampu mengelola kewajiban perpajakan secara efektif dengan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku agar laba perusahaan dapat dipertahankan secara optimal.

Effective Tax Rate (ETR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya beban pajak penghasilan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola beban pajaknya secara lebih efisien melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan menjadi lebih optimal (Zaidan & Cahyono, 2024).

Menurut *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), manajemen sebagai agen memiliki kewajiban untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu bentuk optimalisasi tersebut dilakukan melalui pengelolaan kewajiban perpajakan secara efektif dan tetap sesuai dengan peraturan perpajakan. Pengelolaan pajak yang efektif akan membantu perusahaan mempertahankan laba setelah pajak sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan antara ETR dan kinerja keuangan telah banyak diteliti, namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan. Penelitian Dewi (2023) menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap upaya memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Mulyana (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan perpajakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, penelitian Ciptawan dan Melly (2022) menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga peningkatan beban pajak efektif cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan perbankan. Penelitian Alena *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa perubahan *Effective Tax Rate* memengaruhi kondisi keuangan sektor perbankan, khususnya yang berkaitan dengan struktur aset dan pendanaan, meskipun hasil penelitian

tersebut belum mampu membuktikan bahwa peningkatan ETR secara langsung meningkatkan aset keuangan bank.

Sebaliknya, penelitian Waruwu dan Ningsih (2026) menunjukkan bahwa secara parsial *Effective Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, meskipun secara simultan bersama capital intensity dan firm size berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap kinerja keuangan masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten sehingga masih memerlukan pembuktian empiris, khususnya pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Berdasarkan teori, fenomena empiris, dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2 : *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.